

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Batuk adalah suatu refleks fisiologi protektif yang berguna untuk mengeluarkan dan membersihkan saluran pernapasan dari dahak, debu, partikel-partikel asing dan mikroorganisme penyebab infeksi. Batuk dibagi menjadi dua jenis yaitu batuk produktif (disertai dahak) dan batuk non produktif (batuk kering) (Tjay and Rahardja, 2008). Dari hasil penelitian gejala batuk yang dialami subjek yang merupakan batuk berdahak sebesar 51%, batuk kering 48% dan batuk campuran 1%, pemilihan jenis obat batuk sebanyak 49% sesuai dan 36% tidak sesuai, sebagian besar subjek mengaku gejala batuk dapat berkurang hingga 91% dari terapi yang dipilih (Lorensia et al., 2018). Batuk yang hebat dapat mengganggu tidur dan meletihkan, sehingga masyarakat seringkali melakukan pengobatan sendiri untuk meringankan dan mengurangi frekuensi batuk.

Batuk merupakan gangguan kesehatan yang dianggap remeh oleh masyarakat sehingga seringkali perlu melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri. Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan pemilihan dan penggunaan obat baik berupa obat modern maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (Depkes, 2017). Alasan masyarakat melakukan pengobatan sendiri yaitu dapat menghemat biaya ke dokter dan menghemat waktu sehingga dapat segera beraktivitas kembali. Namun pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

tahun 2014 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang melakukan swamedikasi/pengobatan diri sendiri akibat keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku swamedikasi di Indonesia menunjukkan persentase yang cukup besar (BPS, 2016). Menurut penelitian juga menunjukkan bahwa 27,31% responden mempunyai perilaku swamedikasi yang tepat dan 72,96% responden mempunyai perilaku yang tidak tepat (Putera, 2017). Dampak dari swamedikasi yang salah yaitu obat dapat membahayakan kesehatan apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan, menimbulkan pemborosan biaya dan waktu apabila salah menggunakan obat, dan kemungkinan lain yaitu dapat timbul reaksi obat yang tidak diinginkan, misalnya hipersensitifitas atau resistensi (BPOM, 2014).

Salah satu komunitas masyarakat yang sering melakukan swamedikasi sendiri pada obat batuk yaitu *driver ojek online*. Banyak *driver ojek online* yang sering batuk karena kebanyakan dari mereka adalah perokok aktif, dimana setiap hari terpapar oleh debu dan kotoran di jalan. Mereka melakukan swamedikasi obat batuk dengan membeli obat seperti komix, obat batuk hitam, laserin dan lain-lain di apotek atau took obat. Berdasarkan pengamatan dalam pemakaian obat batuk seringkali tidak sesuai aturan dosis seperti obat batuk sirup diteguk langsung dari botol atau minum lebih dari aturan sendok yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis ketepatan swamedikasi obat batuk pada masyarakat khususnya pada *driver ojek online*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketepatan swamedikasi obat batuk pada masyarakat di kota Malang khususnya pada komunitas *driver ojek online* meliputi :

1. Bagaimana ketepatan pemilihan golongan obat swamedikasi obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?
2. Bagaimana ketepatan indikasi obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?
3. Bagaimana ketepatan dosis obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?
4. Bagaimana kewaspadaan efek samping obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui ketepatan pemilihan golongan obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?
2. Mengetahui ketepatan indikasi obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?
3. Mengetahui ketepatan dosis obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?
4. Mengetahui kewaspadaan efek samping obat batuk yang dilakukan oleh komunitas *driver ojek online*?

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program promosi kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan obat batuk untuk swamedikasi bagi masyarakat luas.
2. Memberi kontribusi khususnya dalam bidang pendidikan farmasi.
3. Sebagai acuan penelitian selanjutnya berkaitan dengan ketepatan swamedikasi obat batuk dimasyarakat.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian menganalisis pola swamedikasi obat batuk meliputi ketepatan indikasi, golongan obat, dosis, dan kewaspadaan efek samping pada masyarakat Kota Malang khususnya pada komunitas driver ojek online ini.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis ketepatan swamedikasi responden hanya berdasarkan jawaban responden dengan kuesioner yang diberikan.
2. Kajian swamedikasi berpedoman pada sejumlah pertanyaan terhadap responden.

#### **1.5 Definisi Istilah**

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya
2. Ketepatan adalah kesamaan atau kedekatan suatu hasil pengukuran dengan angka atau data yang sebenarnya.

3. Swamedikasi adalah mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter.
4. Obat batuk adalah obat yang penggunaannya ditujukan untuk menyembuhkan batuk.
5. *Driver Ojek Online* adalah pengemudi kendaraan bermotor yang menawarkan jasa layanan pengantaran barang, jasa angkutan orang dan pemesanan makanan dengan sistem pemesanan berbasis online menggunakan aplikasi di *smartphone*.